

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab V ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada didalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan maupun sebaliknya sehingga peneliti memberikan pisau analisis didalam pembahasan ini serta memberikan sumbangan pemikiran agar MA Unggulan Bandung Tulungagung kedepannya lebih baik lagi dalam pembinaan kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa. Adapun pembahasan yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

#### **A. Langkah-langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung**

##### **1. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar**

###### **a. Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Siswa**

Disiplin menurut KKBI adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).<sup>226</sup> Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>227</sup>

Berdasarkan kajian pustaka yang terdapat pada halaman 37-38, Ali Imron mengungkapkan disiplin ada tiga macam strategi kedisiplinan siswa yaitu disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian, dan

---

<sup>226</sup> <https://kbbi.web.id/diisiplin>, (Diakses 11 Nopember 2018 Pukul 10.35 WIB).

<sup>227</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, hlm. 172.

disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, dan disiplin yang dibangun berdasarkan kebebasan yang terkendali atau bertanggung jawab.<sup>228</sup>

Berdasarkan teori tersebut peneliti dapat memaparkan pembahasan bahwa langkah-langkah guru dalam membina kedisiplinan siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung adalah guru tentunya berada di garis terdepan. Upaya kedisiplinan dimulai dari jajaran guru terlebih dahulu kemudian membina siswanya untuk disiplin. Kemudian sebelum jam 06.45 siswa harus sudah datang ke Madrasah sebelum melaksanakan KBM. Selain itu, guru berjejer di depan gerbang Madrasah untuk memantau siswa yang datang menuju Madrasah. Hal tersebut bertujuan untuk mengontrol sejauh mana kedisiplinan siswa. Bagi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung yang bermukim di pondok mengikuti apel pagi dengan pengurus sebelum masuk kelas. Ketika memasuki lingkungan Madrasah siswa wajib menuntun kendarannya. Bagi siswa yang terlambat di minta mengisi jurnal dan diserahkan kepada guru sebelum masuk kelas. Sedangkan bagi siswa yang tidak disiplin guru mengklarifikasi siswanya dan tidak segan memberikan sanksi tegas yaitu siswa disuruh berdiri didepan kantor dan juga memberikan sanksi yang sifatnya mendidik. Selain guru piket, waka kesiswaan, pengurus pondok juga terlibat aktif untuk membina kedisiplinan siswanya

---

<sup>228</sup> *Ibid.*, hlm. 173-174.

Pembinaan kedisiplinan siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat dikatakan cukup baik, agar lebih baik lagi apabila guru juga menerapkan sikap tawaduk kepada siswa. Misalnya yaitu sewaktu siswa hendak masuk Madrasah selain guru berjejer mengawasi siswa yang masuk, juga bisa diterapkan pembiasaan bersalaman terlebih dahulu lalu mencium tangan guru, mengontrol kedisiplinan berpakaian, disiplin berbicara, perkataan, dan perbuatan sehingga membentuk karakter siswa. Selain itu, masyarakat sekitar akan menilai bahwa pembinaan kedisiplinan di MA Unggulan Bandung Tulungagung sangat baik dan berbeda dengan lembaga pendidikan lain disekitarnya yang kemudian berdampak positif bagi perkembangan Madrasah itu sendiri.

b. Langkah Guru dalam Membina Tata Tertib

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di Madrasah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan Madrasah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.<sup>229</sup>

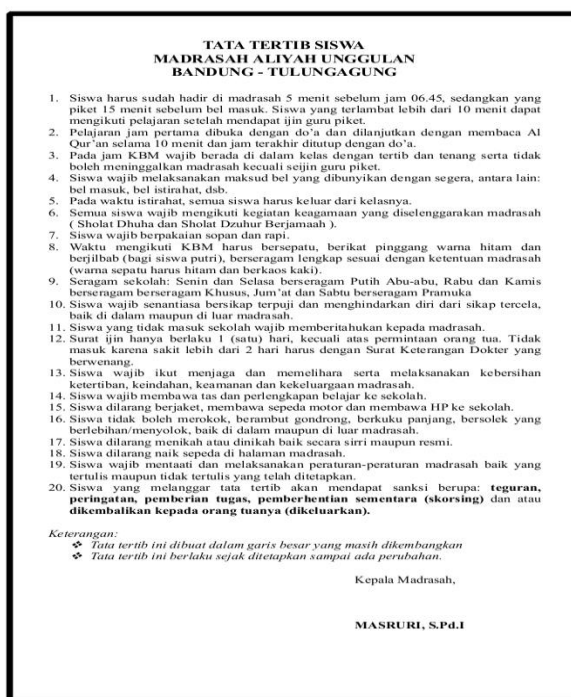
Langkah-langkah Guru dalam membina kedisiplinan tata tertib siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung tentunya guru memberikan sosialisasi kepada siswa agar siswa mematuhi tata tertib yang berlaku. Guru juga membuat tata tertib tertulis guna dipatuhi oleh seluruh siswanya.

---

<sup>229</sup> Imron Ashari, *Disiplin Belajar di Rumah dan di Sekolah*, <http://www.imron.web.id/2018/04/di-disiplin-belajar-di-rumah-dan-di-sekolah.html>, (Diakses 12 Nopember 2018 Pukul 21.25 WIB).

MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menerapkan peraturan tata tertib tertulis yaitu sebagai berikut:

Gambar 5.1 Tata Tertib MA Unggulan Bandung Tulungagung



Tata tertib di MA Unggulan Bandung Tulungagung telah sesuai dengan teori dari Witte dan Walsh dalam buku Mulyasa sebagaimana yang terdapat dalam BAB II Kajian Pustaka pada halaman 42-44 tentang karakteristik tata tertib yang baik.<sup>230</sup>

Aturan tata tertib di MA Unggulan Bandung Tulungagung sudah cukup baik yang mana siswa diberikan aturan yang bersifat mengikat sehingga siswa harus patuh dan tunduk terhadap aturan yang berlaku. Hal tersebut menjadi nilai lebih tersendiri sehingga MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat mengelola pendidikan dengan ciri khas yang unik

<sup>230</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 78-79.

dan bernuansa pondok pesantren. Alangkah baiknya aturan tertulis tersebut juga dipasang di lingkungan Madrasah seperti didepan pintu gerbang masuk, di kelas-kelas, di kantor, dan sebagainya sehingga siswa semakin memahami dan semakin patuh terhadap aturan tata tertib yang berlaku. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan segala aspek yang kaitannya dengan bagaimana cara agar siswa tidak merasa terkekang atau terbebani dengan aturan tersebut dan melaksanakannya dengan penuh rasa senang hati dan tanggung jawab.

Guru dapat mencoba merujuk pada teori dari Subari yang terdapat pada BAB II kajian pustaka halaman 40-41 berkaitan dengan pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik.<sup>231</sup>

c. Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar Didalam Kelas

Kedisiplinan belajar dikelas menurut Novan Ady Wiyani sebagaimana yang terdapat di BAB II Kajian Pustaka pada halaman 47-48 yang menjelaskan bahwa ada tiga teknik yang dapat digunakan guru saat di kelas, yaitu

- 1) Teknik *External Control*, yaitu kedisiplin haruslah dikendalikan dari luar peserta didik yang mana didalam kelas siswa senantiasa terus diawasi dan dikontrol agar tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif.<sup>232</sup>

---

<sup>231</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka...*, hlm. 168.

<sup>232</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan...*, hlm. 163.

- 2) Teknik *internal control*, yaitu mengusahakan siswa dapat mendisiplinkan diri sendiri di dalam kelas.<sup>233</sup>
- 3) Teknik *cooperative control*, yaitu antara guru sebagai manajer kelas dengan siswa harus saling bekerja sama dengan baik dalam menegakkan disiplin di dalam kelas.<sup>234</sup>

Disiplin belajar di Madrasah dapat di uraikan menjadi beberapa aspek yaitu:

- 1) Disiplin siswa dalam masuk Madrasah.
- 2) Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.
- 3) Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di Madrasah.
- 4) Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di Madrasah.<sup>235</sup>

Berdasarkan teori tersebut peneliti dapat memaparkan pembahasan bahwa langkah-langkah guru dalam membina kedisiplinan belajar di kelas siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya misalnya mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan absensi, dan sebagainya. Kegiatan KBM dimulai pada pukul 06.45 dan siswa harus sudah berada di kelas. Akan tetapi, hal yang unik di MA Unggulan Bandung Tulungagung pada tahun pelajaran 2018/2019 tidak memberlakukan LKS. Berdasarkan keterangan dari guru hal tersebut justru baik dan bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

---

<sup>233</sup> *Ibid.*, hlm. 164.

<sup>234</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>235</sup> Imron Ashari, *Disiplin Belajar di Rumah dan di Sekolah*, <http://www.imron.web.id/2018/04/di-disiplin-belajar-di-rumah-dan-di-sekolah.html>, (Diakses 12 Nopember 2018 Pukul 21.25 WIB).

serta tidak memiliki rasa ketergantungan belajar dengan LKS saja. Dengan tidak diberlakukannya LKS maka siswa belajar lebih keras lagi karena siswa dituntut kreatif mencari materi dengan mengakses internet, buku di perpustakaan, merangkum materi pelajaran, dan sebagainya. Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung sendiri juga menyatakan bahwa tidak diberlakukannya LKS melatihnya untuk giat merangkum materi pelajaran dari guru. Sebagai melihjat sejauh mana siswa disiplin dalam belajar guru memberikan tugas kepada siswa berupa PR. Guru juga memberikan peringatan kepada siswa apabila tidak disiplin saat di kelas.

Berdasarkan hasil sinkronisasi antara teori dengan hasil temuan penelitian, guru juga harus mempertimbangkan keefektifan dan keefisienan hal tersebut. Tidak diberlakukannya LKS dikhawatirkan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan semangat belajar tentunya guru dituntut dapat mengembangkan kreativitasnya misalnya melalui strategi pembelajaran yang tepat, mendorong siswa untuk aktif dan kreatif, melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki kesulitan pembelajaran, melakukan penelitian tindakan kelas, dan sebagainya sehingga kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa akan lebih baik lagi.

d. Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Berpakaian

Langkah guru dalam membina kedisiplinan berpakaian tentunya merujuk pada ketentuan Permendikbud No. 45 Tahun 2014 Pasal 1

berkaitan dengan ketentuan cara berpakaian siswa sebagaimana terdapat dalam BAB II Kajian Pustaka halaman 50.<sup>236</sup>

Gambar 5.2 Seragam Sesuai Permendikbud



Berdasarkan Permendikbud No. 45 Tahun 2014 tersebut maka langkah-langkah guru MA Unggulan Bandung Tulungagung dalam membina kedisiplinan berpakaian siswanya tentunya telah mengkoordinasikan tata cara berpakaian yang telah di tentukan oleh Madrasah. MA Unggulan Bandung Tulungagung yang notabene berbasis pesantren, tata cara berpakaianya pun juga mengadopsi sistem pesantren. Siswa juga wajib berseragam lengkap seperti memakai songkok bagi siswa laki-laki, memakai jilbab bagi siswa perempuan, menggunakan dasi, dan sebagainya. Apabila terdapat siswa yang melanggarnya akan diberikan sanksi.

MA Unggulan Bandung Tulungagung telah membina kedisiplinan berpakaian siswa dengan cukup baik serta telah sesuai dengan aturan dari Permendikbud. Akan tetapi, hal yang perlu ditingkatkan adalah guru agar kiranya selalu mengontrol, memantau, dan mengawasi siswanya agar benar-benar disiplin dalam hal berpakaian.

<sup>236</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Pakaian Seragam Sekolah bagi Peserta Didik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 2



Selain itu, MA Unggulan Bandung Tulungagung yang berdiri dalam naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial “Bhakti” yang juga berdiri lembaga pendidikan lain yang satu lingkup tentunya juga harus membedakan seragam antara MA Unggulan, SMK Bhakti, dan MTs Miftahul Huda agar guru, siswa, dan masyarakat dapat membedakan mana siswa yang belajar di MA, SMK, maupun MTs. Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga lain meskipun dalam satu lingkup, kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik tanpa ada suatu masalah tertentu.

e. Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Diluar Lingkup Madrasah

Tugas guru di Madrasah selain mendidik juga mengajar. Sedangkan peran orang tua terhadap siswa berkaitan dengan pendidikan. Jadi, antara guru dengan orang tu siswa ada peran yang sama yaitu mendidik dan membentuk kepribadian siswa yang mengarah pada kedewasaan. Guru di Madrasah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, sedangkan orang tua berusaha untuk membantu terselenggaranya pendidikan anaknya di Madrasah. peran guru di Madrasah melanjutkan pendidikan yang diselenggarakan oleh orang tua, sehingga guru di Madrasah adalah berperan mengganti peran pendidikan orang tua di Madrasah.<sup>237</sup>

---

<sup>237</sup> I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 42-43.

Disiplin belajar di rumah dapat di uraikan menjadi beberapa aspek yaitu:

- 1) Tepat waktu dalam belajar
- 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas Madrasah di rumah
- 3) Belajar secara teratur<sup>238</sup>

Selain disiplin belajar dirumah, siswa diluar lingkup Madrasah juga dituntut disiplin di masyarakat. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat di BAB II Kajian Pustaka pada halaman 55-56 berdasarkan teori dari Brembeck dalam buku I Wayan Suwatra.<sup>239</sup>

Langkah-langkah guru dalam membina kedisiplinan siswa diluar lingkup Madrasah dengan melakukan komunikasi kepada orang tua siswa guna mengontrol sejauh mana kedisiplinan siswa saat berada di rumah. Apabila dilingkup Madrasah merupakan tugas guru dan diluar lingkup Madrasah adalah tugas orang tua untuk membina kedisiplinan. Pihak Madrasah juga melakukan musyawarah kepada orang tua siswa yang mana apabila suatu hari siswa ada masalah maka pihak Madrasah memanggil orang tua siswa untuk diklarifikasi.

Bentuk perhatian MA Unggulan Bandung Tulungagung terhadap perkembangan perilaku kedisiplinan siswa dapat dikatakan cukup baik. Pihak Madrasah mengupayakan bahwa selain siswa disiplin di lingkup Madrasah, siswa juga disiplin diluar lingkup Madrasah seperti

---

<sup>238</sup> Imron Ashari, *Disiplin Belajar di Rumah dan di Sekolah*, <http://www.imron.web.id/2018/04/di-disiplin-belajar-di-rumah-dan-di-sekolah.html>, (Diakses 12 Nopember 2018 Pukul 21.25 WIB).

<sup>239</sup> I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 43-44.

dirumah maupun di masyarakat. Hal tersebut yang menjadi nilai lebih tersendiri yang kemudian semua pihak akan mengapresiasinya.

Guru juga dapat merujuk pada teori dari M. Ngalim Purwanto sebagaimana yang terdapat pada BAB II Kajian Pustaka halaman 55-56 agar pembinaan kedisiplinan siswa diluar lingkup Madrasah dapat maksimal.<sup>240</sup>

f. Kegiatan Jumat Bersih di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Setiap Jumat pagi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung melakukan rutinitas yaitu Jumat Bersih, yang mana siswa melakukan bersih-bersih di lingkungan Madrasah seperti membersihkan lingkungan Madrasah, kelas, masjid, dan sebagainya.

Hal tersebut tentu telah sesuai dengan peraturan tertulis yang terdapat dalam gambar 5.1 diatas. Dengan demikian, siswa akan terbentuk karakter disiplin terhadap kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan Madrasah sehingga terciptalah lingkungan pendidikan yang nyaman dan asri. Disisi lain, pihak Madrasah juga perlu mempertimbangkan keefektivitasan waktu karena siswa juga harus melaksanakan KBM. Solusi yang mungkin dapat diterapkan adalah kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan KBM berakhir sehingga siswa tidak langsung pulang atau balik ke pondok tapi membersihkan lingkungan Madrasah terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan agar siswa ketika datang ke Madrasah pada hari selanjutnya sudah merasa nyaman

---

<sup>240</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi...*, hlm. 191.

dengan lingkungan Madrasah yang bersih dan langsung bisa mengikuti KBM tanpa harus bersih-bersih terlebih dahulu.

g. Kurikulum Lokal di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Level Madrasah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Madrasah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan Pasal 38 ayat 1 UU Sisdiknas yaitu:

“Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan.”

Dengan kurikulum muatan lokal tersebut Madrasah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya.<sup>241</sup>

Selain menyelenggarakan pembelajaran formal seperti pada sekolah/madrasah pada umumnya, di MA Unggulan Bandung Tulungagung memiliki nilai plus tersendiri. MA Unggulan Bandung Tulungagung telah menginternalisasi kurikulum lokal berbasis pesantren

---

<sup>241</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 40.

dengan menambahkan sejumlah mata pelajaran pondok kedalam pembelajaran formal. Adapun mata pelajarannya adalah Diniyah Akidah, Diniyah Fiqih, dan Diniyah Quran serta Prakarya.

Penerapakan kurikulum lokal di MA Unggulan Bandung Tulungagung diharapkan menjadi nilai lebih tersendiri yang diharapkan mendongkrak daya saing dengan lembaga pendidikan lain. Meskipun MA Unggulan Bandung Tulungagung secara diatas kertas masih kalah kualitas dengan sekolah/madrasah negeri lainnya. Namun hal tersebut dapat ditutupi dengan memaksimalkan potensi lembaga yang sudah berjalan. Misalnya dengan memaksimalkan program Madrasah diniyah yang kemudian menjadi daya tarik bagi masyarakat luas untuk menyekolahkan anaknya di MA Unggulan Bandung Tulungagung. Dengan demikian siswa tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu formal saja namun juga mempelajari bahkan menguasai ilmu-ilmu nonformal, sehingga juga berdampak positif setelah siswa lulus nanti. Guru juga perlu mengenalkan kepada masyarakat luas mengenai kelebihan MA Unggulan Bandung Tulungagung misalnya melalui kegiatan keagamaan yang kemudian ditampilkan pada event tertentu seperti seni hadrah, MTQ, dan sebagainya.

#### h. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja,

kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman Madrasah, jalan menuju Madrasah, dan sebagainya. Sarana dan prasaran pendidikan diharapkan mampu menciptakan Madrasah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Selain itu, hal tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran.<sup>242</sup>

Sarana dan prasarana yang ada di MA Unggulan Bandung Tulungagung pada saat ini sudah dikatakan cukup layak untuk menunjang proses pendidikan. Di MA Unggulan Bandung Tulungagung telah mengupayakan pengadaan fasilitas belajar seperti perpustakaan, lab komputer, lapangan olahraga, tempat berwudhu, dan sebagainya. MA Unggulan Bandung Tulungagung pada saat ini terus mengupayakan peningkatan kualitas sarana dan prasaranya guna menunjang pembelajaran lebih baik lagi.

Usaha MA Unggulan Bandung Tulungagung dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perlu diberikan sebuah apresiasi positif meskipun masih banyak kendala didalamnya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka siswa akan antusias dalam mengikuti KBM. Siswa akan lebih disiplin dalam kegiatan

---

<sup>242</sup> *Ibid.*, hlm. 49-50.

pembelajaran apabila fasilitas sarana dan prasarana semua terpenuhi mulai dari ruang kelas yang representatif, sumber atau media belajar yang memadai, ruang kelas yang sejuk, lingkungan Madrasah yang nyaman, taman atau perkebunan yang dapat digunakan untuk praktik belajar, dan sebagainya. Dengan demikian, siswa akan merasa nyaman dan mencintai Madrasahya serta menjadi daya tawar tersendiri untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa. Selain itu, menjadi daya tawar untuk masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

i. Sumber Dana Pendidikan di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumberdaya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, hal tersebut adalah potensi yang sangat menentukan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu Madrasah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber yaitu dari pemerintah, orang tua siswa, dan masyarakat.<sup>243</sup>

Berdasarkan sumber dari dokumentasi yang peneliti peroleh sumber keuangan di MA Unggulan Bandung Tulungagung diperoleh dari donatur tetap atau tidak tetap, bantuan dari berbagai pihak yang tidak mengikat, dan dari yayasan dari penyelenggara. Selain itu, siswa MA

---

<sup>243</sup> *Ibid.*, hlm. 47-48.

Unggulan Bandung Tulungagung 100 % golongan miskin sehingga sejak berdiri tidak menarik uang gedung dan SPP.

MA Unggulan Bandung Tulungagung dalam mengembangkan lembaganya terbentur dengan masalah pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan mayoritas siswa yang berasal dari kalangan yang kurang mampu sehingga tidak ada biaya uang gedung dan SPP. Akan tetapi, hal tersebut juga bukan menjadi suatu penghalang bagi Madrasah untuk mengembangkan lembaganya. Solusi yang mungkin dapat diterapkan adalah dengan penggunaan dana secara cermat dan hal-hal produktif terutama berkaitan dengan penyediaan fasilitas belajar siswa secara lengkap. Selain itu, pihak Madrasah dan yayasan juga perlu mempromosikan ke kalangan luas serta melaksanakan program infaq yang diharapkan sumber dan dana pendidikan dapat diperoleh dari banyak kalangan untuk pengembangan Madrasah.

## **2. Langkah-Langkah Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah**

Menurut Kamus *Al-Muhith* dalam buku Su'ad Ibrahim Shalih ibadah berasal dari kata *al-'abdiyah*, *al-'ubudiyah*, dan *al-'ibadah* yang artinya taat. Sedangkan menurut *Mukhtar Ash-Shihhah*, makna dasar dari *al-'ubudiyah* adalah ketundukan dan kepasrahan, sementara *at-ta'bid* artinya kepasrahan.

Sedangkan *'ubudiyah* artinya menampakkan ketundukan. Ibadah merupakan puncak ketundukan dan tidak ada sesuatu pun yang berhak



mendapat penghambaan kecuali yang memiliki puncak keutamaan yaitu Allah.<sup>244</sup>

Secara bahasa jamaah berasal dari kata *jamaah* artinya berkumpul. Sedangkan menurut istilah *syara'* shalat jamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersamaan, baik dua orang atau lebih dengan memilih seorang imam untuk memimpin.<sup>245</sup>

Guru dalam membina ibadah shalat berjamaah bagi siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung tentunya telah menetapkan kebijakan bahwa ketika pukul 09.25 (jam istirahat pertama) siswa beserta guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Ketika pukul 12.05 (istirahat kedua) siswa beserta guru melaksanakan shalat dhuhur berjamaah yang ditandai dengan bunyi lonceng. Kegiatan shalat berjamaah dimulai dari jajaran guru sebagai teladan kemudian melakukan pembinaan kepada seluruh siswa. Guru setiap hari selalu memantau dan mengontrol agar siswa disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Pelaksanaan shalat berjamaah sendiri merupakan kewajiban bagi seluruh siswa untuk melaksanakannya. Adapun bagi siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat maka mendapatkan sanksi seperti menghukum siswa untuk berdiri di depan Masjid, menyuruh siswa untuk mengulang shalatnya di depan teman-temannya. Hal tersebut bertujuan agar karakter kedisiplinan siswa tumbuh dan terbiasa untuk disiplin. Setiap hari Sabtu setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah atau sekitar pukul 12.30 siswa MA Unggulan Bandung

---

<sup>244</sup> Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 3.

<sup>245</sup> Abdul Muiz, *Panduan Shalat Terlengkap...*, hlm. 108.

Tulungagung melaksanakan kultum di Masjid. Hal tersebut merupakan kebijakan dari yayasan yang untuk sementara pemateri adalah guru PAI materi yang disampaikan seputar keagamaan, akhlak, moral, dan sebagainya.

Strategi guru dalam membina kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa dapat dikatakan cukup baik. akan lebih sempurna lagi adalah apabila siswa laki-laki yang akan melaksanakan shalat dhuha maupun dhuhur mengenakan sarung, sehingga MA Unggulan Bandung Tulungagung adalah Madrasah yang benar-benar mengadopsi sistem pesantren. Selain itu, hal yang dapat dilakukan adalah membuat jadwal bagi siswa laki-laki untuk menjadi muadzin dan iqomah shalat dhuhur. Dengan demikian, siswa akan lebih disiplin lagi dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah.

Selain melaksanakan shalat berjamaah MA Unggulan Bandung Tulungagung juga mengadakan kultum pada setiap hari Sabtu setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Materi yang disampaikan pun bervariasi mulai dari keagamaan, akhlak, moral, dan sebagainya. Akan lebih baik lagi apabila materi yang disampaikan menyangkut kata-kata motivasi, gambaran siswa setelah lulus dari Madrasah, sosialisasi tentang dunia kerja atau perkuliahan, dan sebagainya. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan kultum. Pemateri kultum sebaiknya selain dari guru PAI juga dari guru mata pelajaran lain dan membawakan materi sesuai bidangnya agar materi lebih bervariasi serta menarik. Selain

itu, guru perlu memberikan kartu bimbingan kepada siswa agar benar-benar disiplin dalam mengikuti kegiatan kultum.

## **B. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung**

### **1. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar**

Faktor-faktor belajar seseorang dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal tersebut sebagaimana terdapat di BAB II Kajian Pustaka pada halaman 28-31.<sup>246</sup> Dari berbagai faktor eksternal maupun faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa diatas maka peneliti dapat memaparkan pembahasan bahwa hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar di MA Unggulan Bandung Tulungagung yaitu:

#### a) Hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar di lingkup Madrasah

Hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa ketika di lingkup Madrasah adalah adanya siswa yang belum mematuhi aturan yang berlaku, seperti datang terlambat, mengendarai sepeda ketika memasuki Madrasah, tidak berseragam lengkap, pergi ke kantin, dan sebagainya. Terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dan kelelahan dalam mengikuti pelajaran juga merupakan faktor penghambat yang dialami oleh guru. Kemudian dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda juga memberikan hambatan tersendiri bagi guru. Selain itu, bagi

---

<sup>246</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 75-79.

siswa yang pulang pergi dari rumah yang jauh ada beberapa yang sering datang terlambat. Dengan demikian, faktor pengondisian siswa sedikit sulit.

Dengan berbagai hambatan-hambatan guru dalam membina kedisiplinan belajar di lingkup Madrasah, maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi para guru maupun pihak lembaga yang kemudian membuat sebuah inovasi agar pembinaan kedisiplinan dapat berjalan dengan baik. Guru selaku pendidik perlu mengadakan musyawarah bersama siswa maupun wali murid kemudian memberikan sosialisasi dan edukasi akan arti pentingnya kedisiplinan. Guru diharapkan melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa agar siswa mampu patuh dan tunduk kepada aturan yang berlaku tanpa merasa terbebani. Terkait pengondisian siswa yang dinilai sulit karena terbentur latar belakang siswa yang berbeda-beda, guru diharapkan dapat melakukan pendekatan yang baik dan diharapkan tidak ada jarak untuk melakukan komunikasi maupun interaksi antara guru dengan siswanya. Guru jangan melulu membebani siswanya untuk disiplin, namun juga memberikan kebebasan siswanya untuk mengekspresikan dirinya sebagai wujud karakter kepribadiannya. Guru juga dapat menerapkan penuh perhatian kepada siswanya, guru sebagai model, menggunakan bahasa cinta, dan sebagainya sehingga siswa sendiri hatinya terketuk untuk disiplin dengan rasa senang.

b) Hambatan dalam membina kedisiplinan belajar diluar lingkup Madrasah

Hambatan yang sebagaimana guru alami adalah sulitnya mengontrol sejauh mana kedisiplinan siswa ketika diluar lingkup Madrasah. Misalnya, keseharian siswa ketika dirumah, kegiatan belajar selama dirumah, ketika berinteraksi dengan masyarakat, dan sebagainya. Akan tetapi, bagi siswa yang bermukim di pondok lebih mudah untuk mengontrolnya.

Dengan hambatan yang dialami guru dalam memantau sejauh mana kedisiplinan siswa diluar lingkup Madrasah, tentunya pihak Madrasah maupun guru memiliki inisiatif untuk membuat langkah-langkah bijak agar kedisiplinan siswa dapat terpantau dengan baik. Hal-hal yang mungkin dapat diterapkan adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa, membuat kotak pengaduan kepada orang tua maupun masyarakat, memberikan surat kecakapan umum, melakukan koordinasi dengan orang tua maupun masyarakat, dan sebagainya sehingga siswa akan terpantau secara baik.

Dengan berbagai hambatan-hambatan dalam membina kedisiplinan belajar baik di lingkup Madrasah maupun di luar lingkup Madrasah seorang guru tentunya mempunyai inisiatif untuk membina kedisiplinan agar kedepannya lebih baik lagi. Hal tersebut berguna agar MA Unggulan Bandung Tulungagung setelah menyelenggarakan pembinaan kedisiplinan belajar kepada siswa yang diharapkan juga dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain.

## **2. Hambatan Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah**

Seorang muslim dianjurkan mengatur waktu dalam setiap melaksanakan kewajiban atau pekerjaan baik yang bersifat samawi maupun duniawi. Dengan pengaturan waktu setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang masih menyia-nyikan waktu yang kemudian menjadi hambatan tersendiri dalam membina ibadah shalat berjamaah.<sup>247</sup>

Hambatan guru dalam membina kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah siswa adalah terdapat beberapa siswa yang masih belum sadar melaksanakan shalat berjamaah yang dilakukan di lingkup Madrasah. Terkadang bagi siswa yang nakal pergi keluar Madrasah untuk berlindung, ada yang bersembunyi, dan pergi ke kantin. Selain itu, guru kesulitan untuk membedakan siswa perempuan yang sedang berhalangan atau tidak.

Dengan hambatan yang dialami guru dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah maka agar kiranya guru dapat membuat sebuah inovasi sebagai langkah preventif dan represif mulai dari pengawasan di pintu gerbang Madrasah sebagaimana saat siswa masuk Madrasah. Guru selain mengawasi siswa datang ke Madrasah juga melakukan pengawasan yang ketat saat jam efektif berlangsung hingga siswa pulang. Dengan demikian proses pembinaan kedisiplinan belajar maupun kedisiplinan shalat siswa

---

<sup>247</sup> Yusuf Qordhowi, *Waktu Kekuasaan Kekayaan Sebagai Amanah Allah*, terj. Abu Fahmi (Jakarta: Gema Insani, 1993), hlm. 38.

dapat terkoordinir sehingga dapat meminimalisasi terjadinya pelanggaran siswa. Selain itu, bagi guru yang sulit membedakan mana siswa yang benar-benar berhalangan maupun tidak adalah dengan memberikan penanaman sikap kejujuran kepada siswa. Hal tersebut dapat diupayakan dengan mendirikan kantin kejujuran, memberikan hadiah dan hukuman, membuat data berkaitan jadwal datang bulan bagi setiap siswa perempuan, dan sebagainya.

### **C. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar dan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung**

#### **1. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Belajar**

##### **a) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Belajar di Madrasah**

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati, dan mematuhi otoritas. Dalam mendidik peserta didik perlu disiplin, tegas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang dilarang serta tidak boleh dilakukan. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.
- 2) Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

- 3) Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>248</sup>

Sehingga berdasarkan dengan teori tersebut mayoritas siswa MA Unggulan Bandung telah paham dan sadar akan arti penting kedisiplinan. Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menerapkan kedisiplinan belajar ketika di rumah. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang selalu datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan baik, menaati tata tertib, mengikuti apel pagi bagi siswa yang bermukim di pondok, menuntun kendaraan ketika sampai di gerbang pintu masuk Madrasah, dan berseragam sesuai ketentuan Madrasah.

Dengan pembinaan kedisiplinan kepada seluruh siswa, maka dampak positif dapat terlihat dengan baik. Pembinaan kedisiplinan harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus ditingkatkan agar siswa terbiasa melakukan disiplin dari segala hal mulai dari disiplin berbicara, perbuatan, berpakaian, dan beribadah. Hal tersebut juga menjadi modal bagi seluruh siswa ketika berada di rumah, di pondok, di masyarakat, di dunia kerja, dan di manapun berada selalu terbiasa menerapkan kedisiplinan tanpa ada paksaan apapun.

---

<sup>248</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 161-162.



#### b) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Belajar Siswa di Rumah

Keluarga berfungsi sebagai pendidikan, dimana keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera. Keluarga merupakan aspek penting untuk menamakan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang lebih. Dari lingkungan keluarga seorang anak pertama kali mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral serta menjadi pendidikan pertama dan utama yang merupakan peletak pondasi dari watak dan pendidikan setelahnya.<sup>249</sup>

Sehingga berdasarkan teori tentang strategi guru dalam membina kedisiplinan Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung saat dirumah selain menerapkan kedisiplinan belajar di lingkup Madrasah juga menerapkan kedisiplinan tersebut ketika dirumah maupun di pondok. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan wawancara yang menyatakan ketika dirumah siswa merangkum materi pelajaran, mengerjakan PR, membantu orang tua, dan mengaji. Siswa juga menerapkan apa yang telah dibina selama di Madrasah seperti tidak merubah cara berpakaian dan tetap menggunakan unggah-ungguh yang

---

<sup>249</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter:Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 63-64.

baik. Selain itu, siswa juga masih menjaga nama baik almamater Madrasah.

Dampak pembinaan kedisiplinan belajar yang dilakukan oleh para guru di MA Unggulan Bandung Tulungagung telah memberikan andil besar yang mana selain siswa disiplin di Madrasah juga disiplin di rumah atau pondok. Hal tersebut juga lebih meyakinkan orang tua siswa maupun masyarakat bahwa MA Unggulan Bandung Tulungagung dengan segala keterbatasan, namun mampu mendidik siswanya dengan baik. Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi seluruh khalayak bahwa MA Unggulan Bandung Tulungagung betul-betul mampu mendidik siswa untuk memiliki karakter jiwa disiplin dalam segala hal.

#### c) Dampak Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Masyarakat

Untuk menumbuhkan kedisiplinan belajar dalam masyarakat guru atau pihak Madrasah dapat menerapkan strategi-strategi sebagai berikut:

- 1) Personel Madrasah terutama guru perlu mengetahui benar-benar kondisi masyarakat lingkungan hidup siswa. Misalnya lingkungan alam tempat anak itu hidup, macam-macam masalah pendidikan yang timbul didalam masyarakat itu, adat istiadat dan keadaan masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Kepala Madrasah dan guru hendaknya selalu berusaha untuk dapat bekerja sama dan memanfaatkan sumber-sumber didalam masyarakat

untuk memperkaya program sekolah. Lingkungan masyarakat dipandang sebagai laboratorium belajar dan guru harus mengetahui fasilitas-fasilitas apa yang tersedia didalam masyarakat yang diperlukan dalam belajar.

- 3) Madrasah hendaknya dapat bekerja sama dengan organisasi-organisasi dan instansi lain di masyarakat yang mempunyai tugas dan kepentingan yang sama terhadap pendidikan siswa. Misalnya, lembaga keagamaan, organisasi kepramukaan, kesenian, dan sebagainya.
- 4) Guru hendaknya selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan selalu siap memahami dan mengkaji sumber-sumber masyarakat yang dapat dimasukkan kedalam rencana perkembangan pendidikan.<sup>250</sup>

Berdasarkan strategi yang dilakukan oleh guru tersebut Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung ketika berinteraksi dengan masyarakat juga mampu menjaga baik nama almamater. Selain siswa menerapkan kedisiplinan belajar di lingkup Madrasah, siswa juga menerapkannya di lingkungan masyarakat. Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasayarakatan, seperti menghadiri acara Semaan, Mauludan, pengajian, membantu parkir, bertakziah, dan sebagainya.

Dampak pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru di MA Unggulan Bandung Tulungagung tersebut dapat dirasakan

---

<sup>250</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 191.

manfaatnya oleh masyarakat luas. Masyarakat juga semakin yakin bahwa MA Unggulan Bandung Tulungagung siswanya dapat diandalkan ketika ada hajatan di lingkungan masyarakat. Siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sehingga tidak ada kesenjangan antara masyarakat dengan siswa maupun Madrasah. Dengan demikian, harapan kedepannya MA Unggulan Bandung Tulungagung menjadi pelopor guna mempersiapkan siswanya menjadi seorang pemimpin di masyarakat. Selain itu, hal tersebut perlu dijaga, dirawat, dipertahankan, dan dikembangkan nilai-nilai pembinaan kedisiplinan tersebut. Guru juga perlu mengawasi dan memantau serta selalu berkomunikasi dengan masyarakat atas perkembangan siswanya.

## **2. Dampak Guru dalam Membina Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa**

Shalat adalah fardhu Islam yang paling besar setelah dua kalimat syahadat karena shalatlah yang membedakan orang Muslim dengan orang kafir. Hal tersebut sebagaimana terdapat didalam BAB II Kajian Pustaka pada halaman 73-76 berkaitan dengan pengertian shalat serta manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari.<sup>251</sup>

Selain disiplin dalam belajar, siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Siswa paham dan sadar arti pentingnya melaksanakan shalat. Siswa tanpa di perintah guru mau melaksanakannya dengan baik sesuai dengan hasil

---

<sup>251</sup> Muhammadiyah Djafar, *Pedoman Ibadah Muslim...*, hlm. 33-34.

pembinaan para guru. Selain di lingkup madrasah, ketika dirumah pun siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menerapkan kedisiplinan shalat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dampak pembinaan kedisiplinan belajar dan ibadah shalat berjamaah siswa yang dilakukan oleh guru di MA Unggulan Bandung Tulungagung sangat berdampak positif, yang mana siswa tumbuh kesadaran untuk melaksanakannya tanpa di komando. Dengan demikian, siswa MA Unggulan Bandung Tulungagung telah terbentuk karakter religius didalam kepribadiannya sehingga telah sesuai dengan tujuan pendidikan yang selama ini diemban oleh pemerintah.